

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan bagian dari sektor andalan utama yang berperan penting dalam menyumbang pemasukan devisa negara. Bazargani dan Kilic (2021) menjelaskan bahwa industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang turut andil dalam kontribusi penciptaan suatu lapangan kerja, penghasilan pendapatan suatu daerah, serta mampu meningkatkan kemakmuran ekonomi, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Tian dan Guo (2021) yang menjelaskan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor pendorong perekonomian suatu negara, karena mampu menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu menjadi solusi untuk masalah ketenagakerjaan.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di garis khatulistiwa. Luas wilayah perairan laut lebih dari 75% yang mencapai 5,8 juta kilometer persegi dengan 17.504 pulau dengan panjang garis pantai sekitar 81.000 km (Buditiawan dan Harmono, 2020). Namun, sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui berapa pulau yang dimiliki Indonesia. Provinsi yang memiliki pulau terbanyak adalah Kepulauan Riau dengan jumlah 2.408 pulau, lalu diikuti Papua Barat dengan 1.945 pulau di urutan kedua, dan Maluku Utara dengan 1.474 pulau di posisi ketiga. Sementara provinsi yang paling sedikit memiliki pulau adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 19

pulau serta Jambi 19 pulau. Adapun luas wilayah Indonesia mencapai 1,91 juta km persegi yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, sementara itu jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 265 juta jiwa (Rahma, 2020).

Pulau di Indonesia mencapai 17.504 pulau dan menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keindahan alam serta keanekaragaman hayati yang berpotensi untuk dijadikan sebagai tujuan wisata, sehingga perlu adanya pembangunan serta pengembangan sektor wisata. Pembangunan serta pengembangan sektor wisata nantinya mampu membantu perekonomian yang ada di daerah tersebut dan pada akhirnya akan berakibat pada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar wisata, pariwisata ini bagian dari sektor yang berpotensi sangat menguntungkan bagi penyumbang pendapatan negara maupun pendapatan masyarakat sekitar wisata.

Hilman dan Kartika (2020) menjelaskan bahwa efek dari pengembangan sektor pariwisata seperti ini harus dimaksimalkan, mengingat sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat menguntungkan jika dikelola dengan baik karena efeknya mampu dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Berangkat dari pengembangan potensi pariwisata, sangat mungkin jika daerah dijadikan sebagai garda terdepan dalam pengembangan wisata. Pitana dan Dirata (2019) menyatakan bahwa pariwisata mengandung kata kunci perjalanan atau *tour* yang dilakukan seseorang yang melancong demi kesenangan untuk sementara waktu bukan untuk menetap jika pada awalnya kegiatan melancong adalah untuk kesenangan belaka, kini kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang harus direncanakan, dilaksanakan, dan dinikmati.

Pariwisata menurut jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu: pariwisata alam, pariwisata budaya, serta pariwisata minat khusus. Pariwisata alam yaitu jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam. Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan hasil budaya serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain. Terakhir pariwisata minat khusus merupakan jenis pariwisata yang mendasarkan pada objek dan daya tariknya pada minat khusus (Pitana dan Dirata, 2019).

Selain dikenal dengan wisata alam Indonesia juga dikenal dengan daya tarik pariwisata minat khusus atau lebih sering disebut dengan wisata religi, mengingat di Indonesia terdapat makam Walisongo, yang memiliki peran dalam menyebarkan agama Islam di nusantara. Jawa Tengah memiliki objek dan daya tarik wisata religi berupa makam Sunan Kalijaga yang berada di Kabupaten Demak, makam Sunan Muria yang berada di Colo, Kabupaten Kudus, serta Makam Sunan Kudus yang terletak di Desa Kauman, Kabupaten Kudus. Kudus merupakan sebuah kota kecil yang terletak di Jawa Tengah karena hanya memiliki 9 kecamatan yang terdiri dari 123 desa dan 9 kelurahan. Kabupaten Kudus terletak dibagian utara Pulau Jawa, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Ibu Kota Jawa Tengah yaitu Semarang. Kabupaten Kudus letaknya sangat strategis mengingat keberadaannya merupakan daerah perlintasan yang menghubungkan daerah-daerah sekitarnya. Kabupaten Kudus merupakan kota industri dan perdagangan yang

memiliki banyak potensi dalam menunjang laju peRT umbuhan ekonomi daerahnya (Bestari, 2016).

Kudus dikenal dengan sebutan Kota Kretek hal ini mengingat Kabupaten Kudus merupakan penghasil rokok terbesar di Jawa Tengah. Selain dikenal dengan sebutan Kota Kretek, Kabupaten Kudus dikenal dengan sebutan Kota Santri dikarenakan Kabupaten Kudus kental akan nuansa Islam, hal ini tidak lepas dari peranan Walisongo yang menjadi penyebar agama Islam di Jawa Tengah. Faktanya makam dan peninggalan Walisongo yakni Sunan Kudus dan Sunan Muria yang berada di Kabupaten Kudus, dan hal yang menjadikan Kabupaten Kudus sebagai salah satu kota dengan tujuan wisata religi.

Kabupaten Kudus terdapat wisata yang ramai dikunjungi peziarah baik dari dalam maupun dari luar kota, salah satunya yaitu wisata religi makam Sunan Kudus. Makam Sunan Kudus cukup dikenal dikalangan para wisatawan dari luar kota. Makam Sunan Kudus memiliki daya tarik tersendiri sebagai objek wisata baik dari sisi historis maupun sisi arsitektur, dari sisi arsitektur. Adanya bangunan yang mirip dengan bangunan candi disekitar makam Sunan Kudus, sedangkan dari sisi historis adanya toleransi yang diterapkan oleh Sunan Kudus untuk menghormati beragama di Kabupaten Kudus, hal itulah yang menjadi daya tarik wisata religi makam Sunan Kudus ini. Berikut jumlah pengunjung obyek wisata di kudus, dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Di Kudus

Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung	
	2017	2018
Menara Kudus	688.291	802.231
Colo	892.545	964.332
Tugu Identitas	-	648
Krida Wisata	84.096	59.314
Museum Kretek	113.363	102.988
Situs Pati Ayam	67.577	18.883

Sumber: BPS 2019

Tabel 1.1 yang bersumber pada BPS 2019 untuk obyek wisata Menara Kudus tahun 2017 jumlah pengunjung sebanyak 688.291 orang untuk tahun 2018 sebanyak 802.231 orang dan mengalami kenaikan sebesar 113.940 orang, untuk obyek wisata Colo jumlah pengunjung pada tahun 2017 sebesar 892.545 orang, untuk tahun 2018 sebesar 964.332 orang dan mengalami kenaikan sebesar 71.787 orang, untuk obyek wisata Tugu Identitas tahun 2018 sebesar 648 orang, untuk obyek wisata Krida Wisata pada tahun 2017 sebesar 84.096 orang dan pada tahun 2018 sebesar 59.314 orang atau mengalami penurunan sebesar 24.782 orang, untuk obyek wisata Museum Kretek pada tahun 2017 jumlah pengunjung sebesar 113.363 orang dan tahun 2018 sebesar 102.988 orang atau mengalami penurunan sebesar 10.375 orang, terakhir untuk obyek wisata Situs Pati Ayam jumlah pengunjung pada tahun 2017 sebesar 67.577 orang dan untuk tahun 2018 sebesar 18.833 orang atau mengalami penurunan sebesar 48.694 orang. Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah pengunjung yang mengalami kenaikan yaitu pada obyek wisata Menara Kudus dan obyek Colo. Jumlah pengunjung terbanyak yaitu pada obyek wisata Colo kemudian disusul dengan obyek wisata Menara Kudus, namun untuk kenaikan jumlah pengunjung obyek wisata Menara Kudus lebih unggul dibandingkan dengan

obyek wisata Colo. Jumlah pengunjung obyek wisata Menara Kudus meningkat sebesar 113.940 orang di tahun 2018, sedangkan obyek wisata Colo jumlah pengunjung meningkat sebesar 71.787 orang. Unggulnya peningkatan pengunjung obyek wisata Menara Kudus maka hal ini akan mempengaruhi segala obyek yang ada disekitar wisata religi makam Sunan Kudus ini.

Pembangunan serta pengembangan pariwisata gencar dilakukan hal ini agar menarik para wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut, pembangunan serta pengembangan yang dilakukan nantinya akan berpengaruh pada pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat dan pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar. Selain berpengaruh pada perekonomian masyarakat wisata religi ini dinilai mampu mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat yaitu perubahan transformasi pekerjaan, kesempatan pendidikan, kesempatan kerja, dan interaksi antara wisatawan dengan warga setempat. Adanya interaksi antar para pedagang nantinya akan membentuk suatu pola kelembagaan yang ada di kawasan makam Sunan Kudus, pola kelembagaan yang dimaksud yaitu munculnya paguyuban maupun organisasi yang berada disekitar wisata religi makam Sunan Kudus. Paguyuban dinilai masyarakat sebagai suatu wadah perkumpulan yang di dalamnya terdapat masyarakat yang memiliki suatu pemikiran ataupun pekerjaan yang sama yang terjalin secara kekeluargaan demi terciptanya persatuan atau kerukunan antar para anggota masyarakat di dalamnya. Adanya paguyuban disekitar makam Sunan Kudus dinilai mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, yang harapannya mampu



meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar wisata religi makam Sunan Kudus.

Desa Kauman ramai dikunjungi oleh peziarah dari luar kota sebagai dampak adanya wisata religi makam Sunan Kudus, sehigga di sini terdapat peluang bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan disekitar wisata religi makam Sunan Kudus yaitu dengan cara menjual souvenir, menjual pakaian, menjual makanan khas daerah kudus, membuka tempat warung makan, menarik ojek disekitar makam Sunan Kudus, serta usaha-usaha lainnya yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Munculnya wisata religi makam Sunan Kudus dinilai mampu menimbulkan tumbuh dan berkembangnya berbagai macam peluang usaha serta dinilai mampu menguntungkan masyarakat sekitar dalam membangun perekonomian mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Puspasari dan Sariffudin (2015) dalam penelitian tersebut membahas mengenai dampak wisata religi dari sisi ekonomi dan sosial, dari sisi ekonomi terdapat lapangan pekerjaan, meningkatnya PKL, dari sisi sosial adanya peran gender dalam pelaksanaan event. Penelitian terdahulu dari Hamid dan Topowijoyo (2017) dalam penelitian tersebut membahas mengenai wisata religi berdampak pada sosial dan ekonomi masyarakat, dari sisi sosial yaitu meningkatnya ketrampilan masyarakat, dari sisi ekonomi penyerapan tenaga kerja, menambah lapangan pekerjaan baru. Penelitian terdahulu dari Kholidani (2017) dalam penelitian tersebut membahas mengenai wisata religi berdampak pada lahirnya

paguyuban untuk mengatur kegiatan perekonomian serta kehidupan yang saling bergantung satu sama lain dalam sisi sosial.

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan serta penelitian terdahulu yang dipaparkan, maka penelitian ini mengambil judul “DAMPAK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KUDUS TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR LOKASI MAKAM” untuk mengetahui dampak dari adanya wisata religi makam Sunan Kudus ini di kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

Banyaknya para peziarah yang berdatangan ke makam Sunan Kudus maka disekitar makam Sunan Kudus terdapat banyak para pelaku usaha yang menjual oleh-oleh khas kudus, sovenir, makanan khas kudus, serta terdapat sebagian masyarakat yang mencari nafkah di sana sebagai penyedia jasa, seperti jasa ojek, jasa foto, dan jasa parkir, tidak hanya masyarakat yang berasal dari daerah kauman saja yang berdagang disekitar makam Sunan Kudus melainkan para pedagang yang berasal dari luar daerah Desa Kauman. Adanya makam Sunan Kudus ini maka masyarakat mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru serta akan timbul interaksi antara pedagang dengan peziarah yang memungkinkan mampu memperkenalkan budaya daerah kudus ke peziarah. Penjelasan tersebut dapat diajukan pertanyaan mengenai bagaimanakah dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat



sekitar baik itu para pedagang maupun masyarakat yang tinggal di daerah kauman dengan adanya wisata religi makam Sunan Kudus?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya wisata religi makam Sunan Kudus terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya wisata religi makam Sunan Kudus terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, serta informasi dalam memperluas wawasan pengetahuan terkait dampak wisata religi makam Sunan Kudus terhadap kehidupan sosial serta ekonomi masyarakat sekitar.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Masyarakat, sebagai bahan untuk menambah wawasan serta menjadi bahan masukan untuk mengembangkan potensi usahanya.
  - b. Bagi pembaca, sebagai bahan tambahan untuk menambah wawasan serta sebagai informasi tambahan terkait dampak dari adanya wisata religi makam Sunan Kudus dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

